

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP INTENSITAS
BELAJAR MURID KELAS VA DAN VB SD INPRES
BONTOMANAI KECAMATAN TAMALATE
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

KARMILA APRIANI

NIM 10540 8495 13

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
AGUSTUS 2017**









Motto

Learning by doing, Hari ini berjuang, Esok raih kemenangan karna setiap hari adalah kesempatan kedua.

Semua kegiatan awali dengan Basmalah, Sertakan Allah dalam setiap langkah, Insyaallah berkah!!

Diperuntukkan

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- Ibu dan Ayah atas doa dan dukungan yang sangat luar biasa baik materi maupun non materi*
- Adik-adikku yang selama ini memberikan semangat yang tiada henti*
- Dosen pembimbingku, Dra. Hj. Maryati Z, M.Si. dan Drs. H. M. Syukur Hak, MM.*
- Sahabat – sahabat terbaikku (seikatan) dan teman seperjuanganku*
- Keluarga keduaku IMM FKIP*
- Almamater ku UNISMUH*

ABSTRAK

Karmila Apriani. 2017. *Pengaruh pengelolaan kelas terhadap intensitas belajar murid kelas VA dan VB SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Hj. Maryati., Pembimbing I dan Syukur Hak., Pembimbing II.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh pengelolaan kelas terhadap intensitas belajar murid kelas VA dan VB SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Sedangkan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap intensitas belajar murid kelas VA dan VB SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Penelitian yang dilakukan adalah termasuk Penelitian kuantitatif dengan desain *Ex PostFacto*. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA dan VB SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar sebanyak 40 siswa yang terdiri dari 17 murid laki-laki dan 23 murid perempuan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan dengan melalui tahap observasi, penerapan observasi kemudian pembagian angket.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pengelolaan kelas terhadap intensitas belajar murid kelas VA dan VB SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Hal tersebut terlihat dari perhitungan manual yang menggunakan rumus korelasi *product moment*, peneliti juga menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* yang memperoleh nilai r_{xy} adalah 0,622. Berdasarkan ketentuan jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hipotesis alternatif diterima, sedangkan jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hipotesis nol ditolak. Dari hasil tampak bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} atau dapat digambarkan pada taraf signifikan 5% ($0,622 > 0,312$) dan pada taraf signifikan 1% ($0,622 > 0,403$). Hal ini membuktikan bahwa nilai analisis data lebih besar dari pada nilai r_{tabel} , maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima yakni ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap intensitas belajar pada murid kelas VA dan VB SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar diterima. Selanjutnya untuk melihat interpretasi terhadap angka indeks korelasi *product moment* secara sederhana dapat dilihat pada tabel 3.5 yang berada pada koefisien korelasi antara 0,40 – 0,599 dengan interpretasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori sedang untuk pengaruh pengelolaan kelas terhadap intensitas belajar murid kelas VA dan VB SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Kata Kunci: PengelolaanKelas, IntensitasBelajar

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang paling romantis untuk dilantunkan selain pujian dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan kekuatan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini bukan semata-mata atas usaha dari penulis, melainkan ada kekuatan lain yang menyertai atas kehendaknya. Maka dari itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya untuk Ayahanda Abd. Halim dan Ibunda Haliati tercinta yang telah memberikan iringan do'a di setiap sujudnya, mencurahkan kasih sayang yang tak mengenal masa, terus berjuang memeras keringat dan banting tulang demi masa depan anak-anaknya.

Penulis menyampaikan pula ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dra. Hj. Maryati Z, M.Si., Pembimbing I dan Drs. H. M. Syukur Hak, M.M., Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan serta koreksi dalam penyusunan skripsi sejak awal sampai akhir penyusunan ini. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd, M.P.d., Ph.D., Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, MA., Ph. D., Ketua Jurusan

PGSD FKIP Unismuh Makassar, Dosen Jurusan PGSD FKIP Unismuh Makassar atas pengajarannya selama berada di bangku kuliah, Alimuddin, S.Pd Kepala Sekolah SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar, beserta jajaran guru SDN Inpres Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang telah meluangkan waktu dan kerjasamanya selama pelaksanaan penelitian, juga untuk rekan-rekan mahasiswa PGSD angkatan 2013 khususnya Kelas C, terima kasih atas persaudaraan dan kebersamaannya selama proses perkuliahan berlangsung.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, serta dapat menjadi acuan untuk melakukan pengembangan riset dan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Semoga kebaikan dan bantuan dari semua pihak tersebut di atas mendapat pahala dan imbalan dari Allah SWT. Aamiin

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS..	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kerangka Pikir	34
C. Hipotesis Penelitian.....	37

BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Desain Penelitian	39
B. Desain Penelitian	40
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel	41
E. Definisi Operasional Variabel	43
F. Instrumen Penelitian.....	44
G. Teknik Pengumpulan Data.....	45
H. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Analisis Data.....	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Simpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
3.1 Jumlah Keseluruhan Murid SD. Inpres Bontomanai	41
3.2 Jumlah Murid Kelas VA dan VB	42
3.3 Skala Penilaian Angket Pengelolaan Kelas	44
3.4 Skala Penilaian Angket Intensitas Belajar	45
3.5 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	48
4.1 Tabel Frekuensi Hasil Angket Pemngelolaan Kelas	53
4.3 Tabel Frekuensi Intensitas belajar	56
4.5 Analisis Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Intensitas Belajar Pada Murid Kelas VA dan VB SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate kota Makassar	58
4.6 Hasil Analisis <i>SPSS 16.0 for Windows</i>	61

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	37
4.2 Diagram Presentase Pengelolaan Kelas Murid Kelas VA dan VB.....	54
4.4 Diagram Presentase Intensitas Belajar Murid Kelas VA dan VB.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor

1. Angket Responden Variabel X (Pengelolaan kelas)
2. Angket Responden Variabel Y (Intensitas Belajar)
3. Perolehan Skor Angket X Pengelolaan kelas
4. Perolehan Skor Lembar Observasi Y Intensitas Belajar
5. Tabel Analisis Pengaruh Pengelolaan kelas Terhadap Intensitas Belajar Kelas VA dan VB SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar
6. Tabel nilai ‘r’ *Product Moment*
7. Dokumentasi Penelitian
8. Kontrol Pelaksanaan Penelitian
9. Pengantaran LP3M
10. Surat Permohonan Izin Penelitian
12. Rekomendasi Penelitian Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Prizinan Kota Makassar
13. Rekomendasi Penelitian Walikota Makassar
14. Rekomendasi Penelitian Dinas Pendidikan Kota Makassar
15. Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Unsur manusia dalam sistem pembelajaran terdiri atas murid, guru atau pengajar, serta orang-orang yang mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran termasuk pustakawan. Materi adalah berbagai bahan pelajaran yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar, misalnya buku-buku, film, foto, CD, dan lain sebagainya. Fasilitas dan perlengkapan adalah segala sesuatu yang dapat mendukung jalannya proses pembelajaran, misalnya ruang kelas, penerangan, perlengkapan komputer dan lain sebagainya.

Prosedur adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, misalnya strategi dan metode pembelajaran, jadwal pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan lain sebagainya. Sebagai suatu sistem seluruh unsur yang membentuk sistem itu memiliki ciri saling ketergantungan yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Keberhasilan sistem pembelajaran adalah keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran (Sanjaya, 2009: 6).

Keberhasilan dalam sistem pembelajaran, guru merupakan salah satu komponen penting karena guru adalah pengelola kelas (manajemen kelas). Hal ini disebabkan guru merupakan orang yang berhadapan secara langsung dengan murid dan mengelola kelas secara langsung. Dalam sistem pembelajaran guru bisa berperan

sebagai perencana pembelajaran, sebagai observator dan sebagai media pembelajaran. Guru dalam melaksanakan perannya bukanlah hanya sebagai model atau teladan bagi murid yang diajarnya akan tetapi juga sebagai pengelola kelas dan proses pembelajaran. Pembelajaran menurut aliran humanisme, ada lima peran yang harus dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yaitu (1) menciptakan iklim belajar, (2) mempersiapkan sarana dan kegiatan belajar, (3) mengatur lingkungan belajar (membangun suasana kebersamaan), (4) memenuhi kebutuhan belajar, (5) membantu mengungkapkan emosi dari peserta didik (Rifa'i dan Chatarina, 2011 : 212).

Guru memiliki berbagai peranan penting sebagai aktor pendidikan diantaranya adalah sebagai pengajar, pembimbing dan administrator khususnya administrator kelas. Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada tugas merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Guru sebagai pembimbing lebih menekankan untuk memberi bantuan kepada murid dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Dan guru sebagai administrator kelas, pada hakikatnya adalah jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dengan bidang ketatalaksanaan pada umumnya. Adapun, Moh. Uzer Usman (2000:20) menyatakan bahwa "Tugas guru meliputi jenis tugas, yaitu tugas sebagai profesi, tugas guru dalam bidang kemanusiaan dan tugas guru dalam bidang kemasyarakatan."

Selain dari tugas-tugas yang telah disebutkan di atas, seorang guru juga harus memiliki kompetensi yang baik. Sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam Dimiyati dan Mudjiono (2002:164) yang meliputi : "Penguasaan

bahan, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media/sumber, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.”

Dari kesepuluh kemampuan dasar yang dipersyaratkan bagi guru, kemampuan dalam pengelolaan kelas merupakan salah satu kemampuan yang merupakan faktor pendorong dan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan belajar murid. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman (2000:21), bahwa “guru berperan sebagai pengelola kelas dalam proses belajar dan berusaha menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik.”

Setidaknya ada delapan ketrampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru, yaitu (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi, (7) keterampilan mengajar kelompok dan individu, dan (8) ketrampilan mengelola kelas. Mengelola kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar (Wiyani, 2013: 33).

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan efektif apabila guru tersebut menguasai dan tahu apa peranan dan tugas guru tersebut. Pada saat guru mengajar dengan lebih dari satu metode tertentu, pada saat yang bersamaan seorang guru mengerahkan berbagai ketrampilannya saat mengajar.

Setiap proses belajar mengajar harus direncanakan oleh guru secara sengaja agar dapat terhindar dari kondisi yang merugikan. Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: *pertama*, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. *Kedua*, mengenali masalah-masalah yang diperkirakan bisa timbul serta dapat merusak iklim belajar mengajar. *Tiga*, menguasai berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan masalah mana suatu pendekatan digunakan. Oleh karena itu, keterampilan guru untuk dapat membaca situasi kelas sangat penting agar proses belajar mengajar dapat efektif.

Proses pembelajaran dapat efektif apabila ada interaksi antara guru dengan murid, atau murid dengan murid. Guru sebagai salah satu komponen pendidikan sangat menentukan kualitas pendidikan melalui kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus dibekali berbagai kemampuan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik. Kedudukan pengelolaan kelas dalam menciptakan

suasana pembelajaran yang kondusif akan mempengaruhi intensitas belajar murid. Intensitas dalam hal ini meliputi minat belajar, frekuensi belajar dan keaktifan belajar.

Ada banyak faktor yang dapat memengaruhi perkembangan murid terkait kemauan dan intensitas belajar. Di antaranya adalah faktor yang datang dari diri murid dan faktor yang datang dari luar. Kedua faktor ini saling terkait dalam menunjang keberhasilan murid dalam belajar. Tugas sekolah dan guru sebagai pengelola kelas adalah bagaimana menjadikan kedua faktor ini berjalan secara dinamis sesuai dengan apa yang dibutuhkan murid dan dapat meningkatkan potensi murid. Pengelolaan kelas adalah salah satu faktor yang datang dari luar. Guru sebagai pendidik dan pengelola kelas harus mampu mengarahkan murid agar dapat berprestasi secara maksimal sesuai dengan kemampuan dan bakat murid. Dalam hal ini guru mampu meningkatkan intensitas belajar murid menjadi lebih baik.

Guru sebagai pengelola kelas memerankan fungsi sebagai pengajaran atau motivator dan fasilitator dalam belajar. Guru dalam mendidik murid harus mampu menciptakan pengelolaan kelas yang kondusif agar murid tertarik dalam mengikuti pelajaran. Semua mata pelajaran membutuhkan pengelolaan yang tepat mengingat banyaknya aspek yang harus dikuasai oleh para murid. Semua itu butuh pengelolaan kelas yang tepat agar tujuan pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik. Pengelolaan kelas yang tidak kondusif akan berdampak negatif pada proses pembelajaran dan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran, sebaliknya pengelolaan

kelas yang kondusif dan menarik dapat memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang dilakukan menyenangkan bagi murid.

Bersumber dari pengamatan yang dilakukan di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar, intensitas belajar yang ditunjukkan murid dalam proses pembelajaran masih kurang optimal. Hal ini terlihat saat guru sedang melakukan proses belajar mengajar masih banyak murid yang kurang meminati, tidak bergairah serta uring-uringan mengikuti pembelajaran tersebut. Terutama murid-murid yang duduk di bagian belakang teramat sangat kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru di depan. Minatnya pada pelajaran-pelajaran menjadi berkurang, akibatnya frekuensi belajar dan keaktifan belajarnya juga berkurang karna pengelolaan kelas yang masih berantakan.

Oleh karena itu, perlu dilakukan studi lebih seberapa signifikan pengaruh pengelolaan kelas terhadap intensitas belajar murid di kelas. Bagaimana guru sebagai pendidik harus menyikapi pengaruh tersebut sehingga guru mampu mengelolah kelas dengan tepat dan sesuai sehingga dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran.

Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Intensitas Belajar Murid Kelas VA dan VB SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Adapun latar belakang dalam penelitian ini adalah: “Adakah pengaruh pengelolaan kelas terhadap intensitas belajar murid kelas VA dan VB SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate kota Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu : “Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap intensitas belajar murid di kelas VA dan VB SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate kota Makassar.”

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat-manfaat untuk orang lain. Secara umum, ada dua manfaat dalam sebuah penelitian, yakni manfaat yang bersifat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber referensi dan memberikan masukan dalam ilmu kependidikan agar mampu meningkatkan keterampilan mengelola kelas untuk mewujudkan kondisi belajar yang dapat menarik minat murid.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam upaya meningkatkan intensitas dan minat belajar murid yang akhirnya akan berdampak pada hasil belajar murid.
- b. Bagi Kepala sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola ruang kelas yang dapat menunjang proses pembelajaran termasuk pengadaan sarana dan prasarana kelas.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai bekal pengetahuan mengenai pengaruh pengelolaan kelas dalam meningkatkan intensitas belajar murid dan dapat menerapkannya dengan baik dalam proses belajar mengajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. PENGELOLAAN KELAS

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu pengelolaan dan kelas. Kelas merupakan lingkungan belajar yang diciptakan untuk mewisadahi kepentingan pembelajaran dan digunakan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan kelas mengarah pada peran guru untuk menata pembelajaran secara kolektif atau klasikal dengan cara mengelola perbedaan-perbedaan kekuatan individu menjadi sebuah aktivitas belajar bersama.

Menurut Nawawi dalam bukunya Djamarah (2002 : 197) memandang kelas dari dua sudut yaitu : (1) kelas dalam arti sempit yakni, ruang yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah murid berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. (2) kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai suatu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang mempunyai satu tujuan.

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa kelas adalah sekelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Suharsimi Arikunto (Syaiful Bahri Djamarah, 2002: 198) “... pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.”

Sri Anitah Wiryawan & Noorhadi (Tri Mulyani. W, 2001: 24) menyatakan bahwa “pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan pengaturan murid dan pengaturan fisik kelas sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar atau terciptanya suasana belajar yang optimal bagi berlangsungnya kegiatan belajar murid yang efektif.”

“Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2002: 195) menyatakan bahwa pengelolaan kelas dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi murid sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Penciptaan lingkungan belajar dapat dilakukan dengan menata kondisi kelas agar murid lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penataan kelas termasuk dalam pengelolaan kelas secara fisik. Pengelolaan kelas secara fisik berupa pengaturan ruang kelas yang meliputi pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas serta ventilasi dan tata cahaya (Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2002: 227-230).”

Dari beberapa teori di atas disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha yang dilakukan guru untuk membantu menciptakan kondisi belajar yang optimal. Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Maksud dari gangguan selama proses pembelajaran yaitu murid yang gaduh selama pembelajaran berlangsung, murid mengganggu murid yang lain, mengantuk saat mengikuti pembelajaran. Guru

yang berperan sebagai pengelola kelas, hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar murid, dan lingkungan belajar yang menyenangkan murid sehingga murid dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan aman dan nyaman.

Selain itu pengelolaan kelas merujuk pada penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik yang berlangsung pada lingkungan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik dalam kelas menjadi lingkungan belajar yang membelajarkan. Fasilitas yang disediakan memungkinkan peserta didik belajar, tercapainya suasana kelas yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, nyaman dan penuh semangat, sehingga terjadi perkembangan intelektual, emosional dan sikap apresiasi pada peserta didik. Dengan demikian, ada beberapa variabel yang perlu dikelola oleh guru, antara lain:

- a. Ruang kelas, menunjukkan batasan lingkungan belajar.
- b. Usaha guru, tuntutan adanya dinamika kegiatan guru dalam menyiasati segala kemungkinan yang terjadi dalam lingkungan belajar.
- c. Kondisi belajar, merupakan batasan aktivitas yang harus di wujudkan.
- d. Belajar yang optimal, merupakan ukuran kualitas proses yang mendorong mutu sebuah produk belajar (Suprihatiningrum, 2013: 309-310).

Karakteristik kondisi kelas yang mendukung keberhasilan belajar mengajar, yaitu kelas memiliki sifat merangsang dan menantang untuk selalu belajar, memberikan rasa aman dan memberikan kepuasan kepada peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar di kelas. Agar kondisi kelas dapat mendukung kegiatan belajar-

mengajar, guru harus berusaha menciptakan kondisi kelas yang diharapkan. Usaha itu akan efektif jika:

- a. Guru mengetahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Guru mengenal masalah-masalah yang diperkirakan muncul dalam kegiatan belajar – mengajar yang dapat merusak iklim belajar dikelas.
- c. Guru menguasai berbagai pendekatan dalam manajemen kelas dan mengetahui kapan dan masalah apa serta suatu pendekatan apa yang digunakan. (Wiyani, 2013: 58-59).

Teori belajar humanistik menyatakan bahwa belajar menekankan pada isi dan proses yang berorientasi pada peserta didik sebagai subjek belajar. Teori ini bertujuan untuk memanusiakan manusia agar mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan. Teori humanistik Kolb (dalam Irawan, 1996) membagi belajar kedalam empat tahap, yaitu:

- a. Tahap pengalaman konkret, yaitu peserta didik dalam belajarnya hanya sekedar ikut mengalami suatu peristiwa.
- b. Tahap pengamatan kreatif dan reflektif, yaitu secara lambat laun peserta didik mampu mengadakan suatu pengamatan secara aktif terhadap suatu peristiwa dan mulai memikirkan untuk memahaminya.
- c. Tahap konseptualisasi, yaitu peserta didik mampu membuat abstraksi dan generalisasi berdasarkan contoh – contoh peristiwa yang diamati.

d. Tahap eksperimentasi aktif, yaitu peserta didik mampu menerapkan suatu aturan umum pada situasi baru.

Suasana kelas yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta didik ketika mengikuti pelajaran. Kelas yang tertib tidak berarti kelas yang sepi atau diam. Namun, kelas yang tertib adalah kelas yang mana peserta didiknya belajar sesuai dengan metode yang digunakan guru. Misalnya, guru menggunakan metode diskusi maka peserta didik belajar dengan berdiskusi, bukan berdiam diri. Kelas yang tertib juga ditunjukkan oleh ciri-ciri berikut:

- a. Setiap peserta didik aktif belajar dan memahami apa tugas yang diberikan guru untuk dikerjakan atau dilakukan selama proses pembelajaran.
- b. Tidak ada peserta didik yang membuang waktu dengan mengerjakan pekerjaan lain selain belajar.
- c. Setiap peserta didik berlomba-lomba menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
- d. Adanya persamaan persepsi antara guru dan peserta didik mengenai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai melalui proses pembelajaran.

Selain kelas yang tertib, guru juga seyogyanya dapat menciptakan kelas yang berkarakter, yaitu kelas memiliki 3S, yaitu *Speed* berarti peserta didik belajar dengan waktu yang relative singkat, sehingga terjadi percepatan dalam belajar. *Simple* berarti guru harus dapat mengorganisasikan kelas dan materi menjadi sederhana agar meningkatkan pemahaman peserta didik dan mempermudah pengelolaan kelas. *Self-*

Confidence artinya peserta didik belajar dengan penuh rasa percaya diri dan termotivasi untuk terus berprestasi (Suprihatiningrum, 2013: 311).

2. Prinsip Pengelolaan Kelas

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip pengelolaan kelas di sini adalah hal-hal yang dapat dijadikan pedoman atau pegangan guru dalam mengelola agar menjadi terarah dan efisien. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas sebagai berikut :

a. Kehangatan dan Keantusiasan

Kehangatan dan keantusiasan diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

b. Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa pada kata-kata tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, alat bantu atau alat peraga, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian akan didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Kevariasian dalam penggunaan apa yang disebutkan diatas

merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik seperti keributan, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya. Keluwesan dalam mengajar akan menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif.

f. Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan kedisiplinan diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal. (Djamarah, 2002 : 207-208)

3. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

- a. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.
- b. Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik bekerja dan belajar, serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Menurut Nurhasnawati tujuan pengelolaan kelas yaitu:

- 1) Mendorong murid untuk mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya.
- 2) Membantu murid agar mengerti tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas.
- 3) Menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri sendiri diri dalam tugas serta tingkah laku sesuai dengan kegiatan kelas.

Selanjutnya Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap murid dikelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengejaran secara efektif dan efisien. Indikator kelas yang tertib adalah sebagai berikut:

- a) Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu akan tugasnya.

b) Setiap anak harus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung pada tujuan pendidikan dan secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam - macam kegiatan belajar peserta didik sehingga subjek didik terhindar dari permasalahan mengganggu seperti peserta didik mengantuk, enggan mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, mengajukan pertanyaan aneh dan lain sebagainya. Tujuan pengelolaan kelas lainnya yakni menciptakan dan menjaga kondisi kelas agar PBM dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan sasarannya. Artinya upaya yang dilakukan oleh guru, agar peserta didik-peserta didik yang kemampuannya tidak semua sama, dapat mengikuti dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan guru. Kepemimpinan situasional dengan gaya kepemimpinan situasionalnya yang dimiliki guru merupakan solusi untuk keberhasilan pengelolaan kelas yang efektif.

Guru akan selalu mempelajari kondisi peserta didik di kelas tempat guru tersebut mengajar, dan menentukan apa yang harus dilakukan oleh guru, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pengajaran tercapai.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi murid untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya

dan menghilangkan hambatan yang dapat mengganggu pembelajaran sehingga dapat tercapainya efektivitas/keberhasilan pembelajaran.

4. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Aspek yang sering di diskusikan oleh penulis profesional dan pengajaran adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan murid selalu berubah. Hari ini murid dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental dan emosional murid. Oleh karena itu, guru harus mengetahui ruang lingkup pengelolaan kelas agar dapat mengelola kelas dengan baik. Ruang lingkup pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

a. Pengelolaan tata lingkungan fisik kelas

Salah satu faktor yang penting dalam belajar adalah lingkungan. Guru harus menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan pendidikan subjek didiknya (murid). Lingkungan fisik kelas harus bersih dan sehat. Kelas sedapat mungkin harus merupakan suatu tempat yang indah dan menyenangkan. Selain itu, pengaturan tempat duduk di kelas juga harus disesuaikan dengan kondisi kelas, sehingga kelas menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar.

b. Pengelolaan dan penegakan disiplin kelas

Pengelolaan disiplin dimaksud sebagai upaya untuk mengatur atau mengontrol perilaku murid untuk mencapai tujuan pendidikan karena ada perilaku yang harus dicegah atau dilarang atau sebaliknya harus dilakukan.

c. Pengelolaan perilaku murid

Perilaku murid merupakan masalah karena terkait erat dengan efektif belajar dari kedua murid dan perspektif guru. Ketika ruang kelas yang bebas dari gangguan, murid dapat menggunakan waktu untuk kegiatan belajar dikelas. Perilaku satu murid yang mengganggu dapat mengalihkan murid lainnya dari pembelajaran. Perilaku yang tidak pantas harus ditangani dengan segera untuk mencegah perilaku tersebut terus berkembang dan menyebar. Pengabaian yang berlangsung lama menyulitkan bagi para murid untuk belajar dan menyelesaikan tugas. Apabila seluruh perilaku kelas memenuhi harapan, maka pembelajaran dapat dimaksimalkan.

d. Pengelolaan konflik di dalam kelas

Kelas merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar antara guru dengan murid untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelas yang baik adalah kelas yang di dalamnya selalu terdapat interaksi baik anatar guru dengan murid maupun murid dengan murid. Bila interaksi ini berjalan dengan baik maka proses pembelajaran akan lebih kondusif dan efisien. Sebaliknya bila tidak adanya interaksi sebaliknya maka kemungkinan besar proses pembelajaran terasa tidak nyaman.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa ruang lingkup pengelolaan kelas terdiri dari, pengelolaan tata lingkungan fisik kelas, pengelolaan dan penegakan disiplin kelas, pengelolaan perilaku murid dan pengelolaan konflik di dalam kelas.

5. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas berkaitan dengan keterampilan pedagogis. Iklim kelas yang kondusif untuk belajar ikut mempengaruhi kesuksesan guru dalam

mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan manajemen kelas dilakukan untuk mendukung terlaksananya program pengajaran yang berkualitas. Setidaknya ada tiga kegiatan inti pada manajemen kelas, sebagai berikut:

a. Menciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat

Dalam kegiatan manajemen kelas diciptakan iklim belajar mengajar yang tepat. Kegiatan tersebut diarahkan untuk mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya. Untuk dapat menciptakan iklim belajar yang tepat, seorang guru sebagai manajer kelas harus: (1) Mengkaji konsep dasar manajemen kelas, (2) mengkaji prinsip-prinsip manajemen kelas, (3) mengkaji aspek dan fungsi manajemen kelas, (4) mengkaji komponen dan prinsip manajemen kelas, (5) mengkaji pendekatan-pendekatan manajemen kelas mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar mengajar, (6) menciptakan suasana belajar yang baik, (7) menangani masalah pengajaran dikelas (Wiyani, 2013: 65). Jika terjadi perubahan kondisi kelas yang disebabkan oleh salah satu peserta didik, guru perlu mendekati secara personal kepada peserta didik tersebut. Namun, jika terjadi karena kelompok peserta didik, guru harus tanggap memberi pernyataan serta sikap tegas terhadap gangguan tersebut. Cara lain yang dapat dilakukan guru adalah memusatkan perhatian pada semua peserta didik dengan cara memberi petunjuk yang jelas, memberi penguatan dan pengulangan materi, menyesuaikan

irama belajar serta meminta pertanggung jawaban peserta didik atas tugas yang diberikan (Suprihatiningrum, 2013: 312).

b. Mengatur ruang kelas

Ruang kelas harus didesain sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat memunculkan semangat serta keinginan belajar dengan baik. Kesan ruang kelas yang baik, aman dan menyenangkan akan menimbulkan semangat belajar. Beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menata kelas antara lain: (1) kerapian, kebersihan, kenyamanan dan kelembaban, (2) cahaya matahari dan sinar lampu yang cukup terang, (3) sirkulasi udara yang lancar, (4) jumlah perabot yang cukup dan terawat dengan baik, (5) susunan meja dan kursi tertata rapi dan dapat diubah sewaktu-waktu, (6) tersedia alat peraga atau media yang cukup, (7) susunan meja dan kursi memungkinkan peserta didik untuk dapat bergerak dengan tenang dan nyaman, (8) masih adanya ruang terbuka untuk guru dan peserta didik menampilkan diri didepan kelas.

c. Mengelola interaksi belajar mengajar

Dalam interaksi belajar-mengajar, guru dan peserta didik harus aktif. Tidak mungkin terjadi interaksi yang edukatif jika hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental dan perbuatan.

6. Berbagai Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan anak didik adalah faktor utama yang terkait langsung dalam hal ini. Karena pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru tidak lain untuk

meningkatkan kegairahan dan intensitas belajar anak didik baik berkelompok maupun secara individu. Untuk dapat menyelesaikan masalah pengelolaan kelas yang efektif, maka guru harus mampu mengidentifikasi masalah yang bersifat individu dan kelompok, serta memahami berbagai pendekatan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan memilih pendekatan yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Ada beberapa pendekatan yang diajukan dalam pembahasan ini dengan harapan dapat membantu guru dalam memecahkan berbagai masalah dalam kegiatan belajar mengajar. Berbagai pendekatan tersebut adalah seperti dalam uraian berikut:

a. Pendekatan Kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peranan guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk mentaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dan norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itu guru mendekatinya.

b. Pendekatan Ancaman

Dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan cara memberi ancaman, misalnya melarang, ejekan, sindiran, dan memaksa.

c. Pendekatan Kebebasan

Pengelolaan diartikan secara suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik.

d. Pendekatan Resep

Pendekatan resep (*cook book*) ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Dalam daftar itu digambarkan tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan oleh guru. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep.

e. Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik, dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik kepada anak didik.

f. Pendekatan Perubahan

Tingkah Laku Sesuai dengan namanya, pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku anak didik. Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik. Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku (*behavior modification approach*) ini bertolak dari sudut pandangan psikologi behavioral.

Program atau kegiatan yang mengakibatkan timbulnya tingkah laku yang kurang baik, harus diusahakan menghindarinya sebagai penguatan negatif yang pada suatu saat akan hilang dari tingkah laku murid atau guru yang menjadi anggota kelasnya. Untuk itu, menurut pendekatan tingkah laku yang baik atau positif harus dirangsang dengan memberikan pujian atau hadiah yang menimbulkan perasaan senang atau puas. Sebaliknya, tingkah laku yang kurang baik dalam melaksanakan program kelas diberi sanksi atau hukuman yang akan menimbulkan perasaan tidak puas dan pada gilirannya tingkah laku tersebut akan dihindari.

g. Pendekatan Sosio-Emosional

Pendekatan sosio-emosional akan tercapai secara maksimal apabila hubungan antar pribadi yang baik berkembang di dalam kelas. Hubungan tersebut meliputi hubungan antara guru dan murid serta hubungan antar murid. Didalam hal ini guru merupakan kunci pengembangan hubungan tersebut. Oleh karena itu seharusnya guru mengembangkan iklim kelas yang baik melalui pemeliharaan hubungan antar pribadi di kelas. Untuk terciptanya hubungan guru dengan murid yang positif, sikap mengerti dan sikap ngayomi atau sikap melindungi.

h. Pendekatan Kerja Kelompok

Dalam pendekatan ini, peran guru adalah mendorong perkembangan dan kerja sama kelompok. Pengelolaan kelas dengan proses kelompok memerlukan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan kelompok menjadi kelompok yang produktif, dan selain itu guru harus pula dapat menjaga kondisi itu agar tetap baik. Untuk menjaga kondisi kelas tersebut guru harus

dapat mempertahankan semangat yang tinggi, mengatasi konflik, dan mengurangi masalah-masalah pengelolaan.

i. Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Pendekatan elektis (electic approach) ini menekankan pada potensialitas, kreatifitas, dan inisiatif wali atau guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya. Penggunaan pendekatan itu dalam suatu situasi mungkin dipergunakan salah satu dan dalam situasi lain mungkin harus mengkombinasikan dan atau ketiga pendekatan tersebut. Pendekatan elektis disebut juga pendekatan pluralistik, yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi memungkinkan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Guru memilih dan menggabungkan secara bebas pendekatan tersebut sesuai dengan kemampuan dan selama maksud dan penggunaannya untuk pengelolaan kelas disini adalah suatu set (rumpun) kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang memberi kemungkinan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien. (Djamarah, 2006 : 179-184)

B. INTENSITAS BELAJAR

a. Pengertian Intensitas

Kata intensitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu *intense* yang berarti semangat, giat (John M. Echols, 1993: 326). Jadi intensitas secara sederhana dapat dirumuskan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan.

Menurut tim prima pena (2006:209) intensitas adalah kemampuan, kekuatan atau kehebatan. Sedangkan menurut Milman Yusdi (2010) dikutip dalam www.blogspot.com. “mengartikan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri?”. Sedangkan menurut Dani (1994) dikutip dalam <http://edukasi.kompasiana.com>. “Kemampuan adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa intensitas adalah sebagai suatu kemampuan dari seseorang dalam melakukan suatu kreatifitas atau kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hubungannya dalam belajar intensitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik bersumber dari dalam diri murid maupun dari luar murid seperti IQ, minat belajar, motivasi, keadaan ekonomi, metode mengajar, saran prasarana sekolah dan bentuk kehidupan masyarakat. Karena adanya faktor tersebut maka intensitas setiap murid dapat berbeda-beda. Setiap murid memiliki intensitas tersendiri dalam melakukan kegiatan belajar.

Seseorang yang belajar dengan semangat yang tinggi, maka akan menunjukkan hasil yang baik, sebagaimana pendapat Sadirman A.M.(1996: 85), yang menyatakan bahwa intensitas belajar murid akan sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajarnya yakni meningkatkan prestasinya.

Perkataan intensitas sangat erat kaitannya dengan motivasi, antara keduanya tidak dapat dipisahkan sebab untuk terjadinya intensitas belajar atau semangat

belajar harus di dahului dengan adanya motivasi dai murid itu sendiri. Sebagaimana Sardiman AM.(1996: 84), Menyatakan: Belajar diperlukan adanya intensitas atau semangat yang tinggi terutama didasarkan adanya motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas balajar murid.

Intensitas merupakan realitas dari motivasi dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan prestasi, sebab seseorang melakukan usaha dengan penuh semangat karena adanya motivasi sebagai pendorong pencapaian prestasi.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Belajar Murid

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas balajar murid adalah:

- 1) Adanya keterkaitan dengan realitas kehidupan
- 2) Harus mempertimbangkan minat pribadi si murid
- 3) Memberikan kepercayaan pada murid untuk giat sendiri
- 4) Materi yang diberikan harus bersifat praktis
- 5) Adanya peran serta dan keterlibatan murid, (Kurt Singers,1987: 92)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas atau semangat yang tinggi yang dilakukan murid untuk belajar baik di kelas atau dalam kegiatan belajar-mengajar akan sangat berpengaruh terhadap prestasi kognitif mereka pada bidang studi tersebut.

c. Indikator Intensitas Dalam Belajar Murid

- 1) Motivasi

Menurut Gletmen dan Reber yang dikutip Muhibbin Syah (1994: 136) bahwa pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme (baik manusia maupun hewan) yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Disini motivasi berarti pemasok daya untuk berbuat atau bertingkah laku secara terarah. Hal ini sejalan dengan pendapat M.C. Donal yang memberikan pengertian bahwa “Motivasi adalah perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya reaksi untuk mencapai tujuan”. (Sardiman A.M 1992: 173).

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keadaan yang berasal dari dalam diri individu yang dapat melakukan tindakan belajar, termasuk didalamnya adalah perasaan menyukai materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang mendorong untuk melakukan tindakan karena adanya rangsangan dari luar individu, pujian, dan hadiah atau peraturan sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya, merupakan contoh konkrit motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong murid untuk belajar.

Dalam hal ini Sadirman A.M. (1990: 84-85), mengemukakan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah untuk mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dicapai.

Jadi, fungsi motivasi dalam belajar adalah:

- a) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai;
- b) Mendorong manusia untuk berbuat; dan

- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dengan demikian, cukup jelaslah bahwa motivasi itu akan mendorong seseorang yang belajar untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya usaha yang tekun yang terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat mencapai prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang peserta didik/mahasiswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

2) Durasi kegiatan

Durasi kegiatan yaitu berapa lamanya kemampuan penggunaan untuk melakukan kegiatan. Dari indikator ini dapat dipahami bahwa intensitas akan terlihat dari kemampuan seseorang menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan. Yaitu dengan lamanya murid menyediakan waktu untuk belajar setiap harinya.

3) Frekuensi kegiatan

Frekuensi dapat diartikan dengan kekerapan atau kejarangan kerapnya (Porwadarminta, 1984: 283). Frekuensi yang dimaksud adalah seringnya kegiatan itu dilaksanakan dalam periode waktu tertentu. Misalnya dengan seringnya murid melakukan belajar baik disekolah maupun diluar sekolah. Tinggi rendahnya frekuensi belajar akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh, jika frekuensi belajar optimal maka hasilnya cenderung meningkat.

4) Presentasi

Presentasi yang dimaksud adalah gairah, keinginan atau harapan yang keras yaitu maksud, rencana, cita-cita atau sasaran, target dan idolanya yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan. Ini bisa dilihat dari keinginan yang kuat bagi murid untuk belajar.

5) Arah sikap

Sikap sebagai suatu kesiapan pada diri seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal yang bersifat positif ataupun negatif. Dalam bentuknya yang negatif akan terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, bahkan tidak menyukai objek tertentu. Sedangkan dalam bentuknya yang positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangi, dan mengharapkan objek tertentu. Contohnya, apabila murid menyenangi materi tertentu maka dengan sendirinya murid akan mempelajari dengan baik. Sedangkan apabila tidak menyukai materi tertentu maka murid tidak akan mempelajari kesan acuh tak acuh.

6) Minat

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Minat timbul apabila individu tertari pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan digeluti memiliki makna bagi dirinya, Slamteo (1998: 182) mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Minat pada dasarnya adalah pemerhatian akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya.

Sedangkan menurut Kartini Kartono (1990: 112) mengatakan bahwa minat merupakan moment dari kecendrungan yang terarah dan intensif kepada suatu objek yang dianggap penting. Minat ini erat kaitannya dengan kepribadian dan selalu mengandung unsur afektif, kognitif, dan kemauan. Ini memberikan pengertian bahwa individu tertarik dan kecendrungan pada suatu objek secara terus menerus, hingga pengalaman psikisnya lainnya terabaikan.

Hal ini senada dengan pendapat Muhibbin Syah (1995: 136) yang menyatakan bahwa minat adalah kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

W.S. Winkel (1991: 105), mendefinisikan minat sebagai kecendrungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada mata pelajaran atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang. Disamping adanya ketertarikan yang disadari individu, minat juga ditunjukkan oleh adanya rasa lebih suka pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 1998: 180), seseorang memiliki minat terhadap sesuatu akan merasa senang dan cenderung memusatkan perhatian terhadap objek atau kegiatan yang diminatinya.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah kemauan, perhatian, hasrat dan kecenderungan individu untuk aktif melakukan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan. Minat erat kaitannya dengan merasa senang seseorang terhadap sesuatu. Minat juga merupakan hasrat atau keinginan individu

terhadap sesuatu objek untuk memenuhi kebutuhan psikis maupun fisik, sehingga individu dapat menikmati hal yang diinginkan.

Adapun ciri-ciri murid yang mempunyai minat tinggi adalah :

a) Pemusatan perhatian

Pemusatan perhatian dapat mempengaruhi terhadap prestasi. Sebab dengan perhatian murid terhadap materi dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar murid dalam bidang studi tertentu. Umpamanya, seorang murid yang menaruh perhatian besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada murid lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan murid tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

b) Keingintahuan

Kadar keingintahuan murid dalam belajar dapat terlihat dari partisipasinya ketika kegiatan itu berlangsung. Misalnya ketika kegiatan itu berlangsung, murid aktif untuk berperan dalam latihan dengan selalu mengikuti kegiatan tersebut atau bertanya. Ketika dalam suatu hal yang belum dipahami dan juga mampu mengomentari terhadap suatu permasalahan.

c) Kebutuhan

Murid yang merasa butuh dan tertarik atau menaruh minat pada suatu kegiatan atau pelajaran maka ia akan selalu menekuni kegiatan itu dengan giat belajar baik pada waktu acara formal maupun diluar acara formal. Misalnya apabila murid

merasa butuh pada pelajaran maka, murid itu akan berusaha dengan cara apapun juga.

d) Aktivitas

Aktivitas diartikan sebagai suatu kegiatan yang mendorong atau membangkitkan potensi-potensi yang dimiliki oleh seorang anak. Sertiap gerak yang dilakukan secara sadar oleh seorang dapat dikatakan sebagai aktivitas. Aktivitas merupakan ciri dari manusia, demikian pula dalam proses belajar mengajar itu sendiri merupakan sejumlah aktivitas yang sedang berlangsung. Itulah sebabnya prinsip atau azas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar aktivitas W.J Poerdarminta (1985: 26) bahwa aktivitas sebagai atau kesibukan.

Pada dasarnya aktivitas dipandang sebagai sarana kelangsungan pengajaran, memiliki bobot dan kualitas dalam proses belajar mengajar, sehingga mempengaruhi keberhasilan belajarnya serta dapat membangkitkan potensi-potensi anak dalam berbagai pekerjaan yang mereka senangi dan mewujudkan kecenderungan kepribadian mereka sesuai dengan kesiapannya, membangkitkan kesenangan, gairah dan optimisme.

J.J Rousseau yang dikutip oleh Sadirman A.M (2001: 94) memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun takhnis. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas maka proses belajar mengajar tidak mungkin terjadi.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dalam kegiatan belajar mengajar subjek didik atau murid harus aktif berbuat dengan kata lain bahwa belajar sangat diperlukan adanya aktifitas karena tanpa adanya aktifitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Ada beberapa aktifitas murid sewaktu berlangsungnya suatu kegiatan yaitu:

a) Membaca

Membaca merupakan aktifitas belajar. Belajar merupakan set maka belajar atau membaca untuk keperluan belajar harus menggunakan set. maka belajar atau membaca untuk keperluan belajar harus menggunakan set. Misalnya dengan mulai memperhatikan judul bab, topic-topik utama, dengan berorientasi kepada tujuan dan keperluan (Wasty Sumanto, 1990: 110).

b) Bertanya

Bertanya merupakan proses aktif, bila murid tidak atau bahkan kurang dilibatkan maka hasil belajar yang dicapai akan rendah. Bentuk keterlibatan murid itu misalnya, dengan bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami atau menjawab pertanyaan yang diajukan.

c) Mencatat

Mencatat erat kaitannya sebagai aktivitas belajar adalah mencatat yang didorong oleh kebutuhan dan tujuan, dengan menggunakan set tertentu agar catatannya itu berguna.

d) Mengingat

Mengingat yang termasuk aktivitas belajar adalah mengingat yang didasari untuk suatu tujuan, misalnya menghafal suatu materi.

e) Latihan

Latihan termasuk aktivitas belajar, orang yang melaksanakan latihan tentunya mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan suatu aspek pada dirinya. Dalam latihan terjadi interaksi yang interaktif antara subjek dengan lingkungannya hasil belajar akan berupa pengalamannya yang dapat mengubah dirinya yang kemudian akan mempengaruhi terhadap lingkungan sekitarnya.

f) Mendengarkan

Dalam proses belajar mengajar seorang guru sering menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi disamping metode lainnya. Dalam hal ini, tugas pokok murid ketika guru sedang menyampaikan materi adalah mendengarkan yang didorong oleh minat dan tujuan. Untuk memahami suatu materi seseorang murid tidak hanya dipengaruhi oleh kerajinan saja tetapi dipengaruhi juga oleh ketelitian dan ketekunan seseorang murid dalam mendengarkan materi yang disampaikan.

C. KERANGKA PIKIR

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2010: 389). Dalam penelitian ini, kerangka berfikir yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Pada proses pembelajaran peran guru dalam mengelola kondisi kelas dianggap masih belum maksimal. Guru kurang memperhatikan kenyamanan murid selama proses pembelajaran dalam hal penataan ruang kelas dan posisi tempat duduk murid kurang bervariasi. Selain itu, khusus pada pembelajaran Bahasa Indonesia kurang memanfaatkan penggunaan media pembelajaran yang telah tersedia di sekolah. Hal tersebut menjadikan proses pembelajaran monoton dan membosankan bagi murid. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia seperti ini akan menjadi tidak efektif ditambah dengan persepsi negatif murid tentang pembelajaran Bahasa Indonesia yang membosankan, tidak menarik, dan selalu menekankan pada hafalan dan penguasaan materi yang sangat banyak.

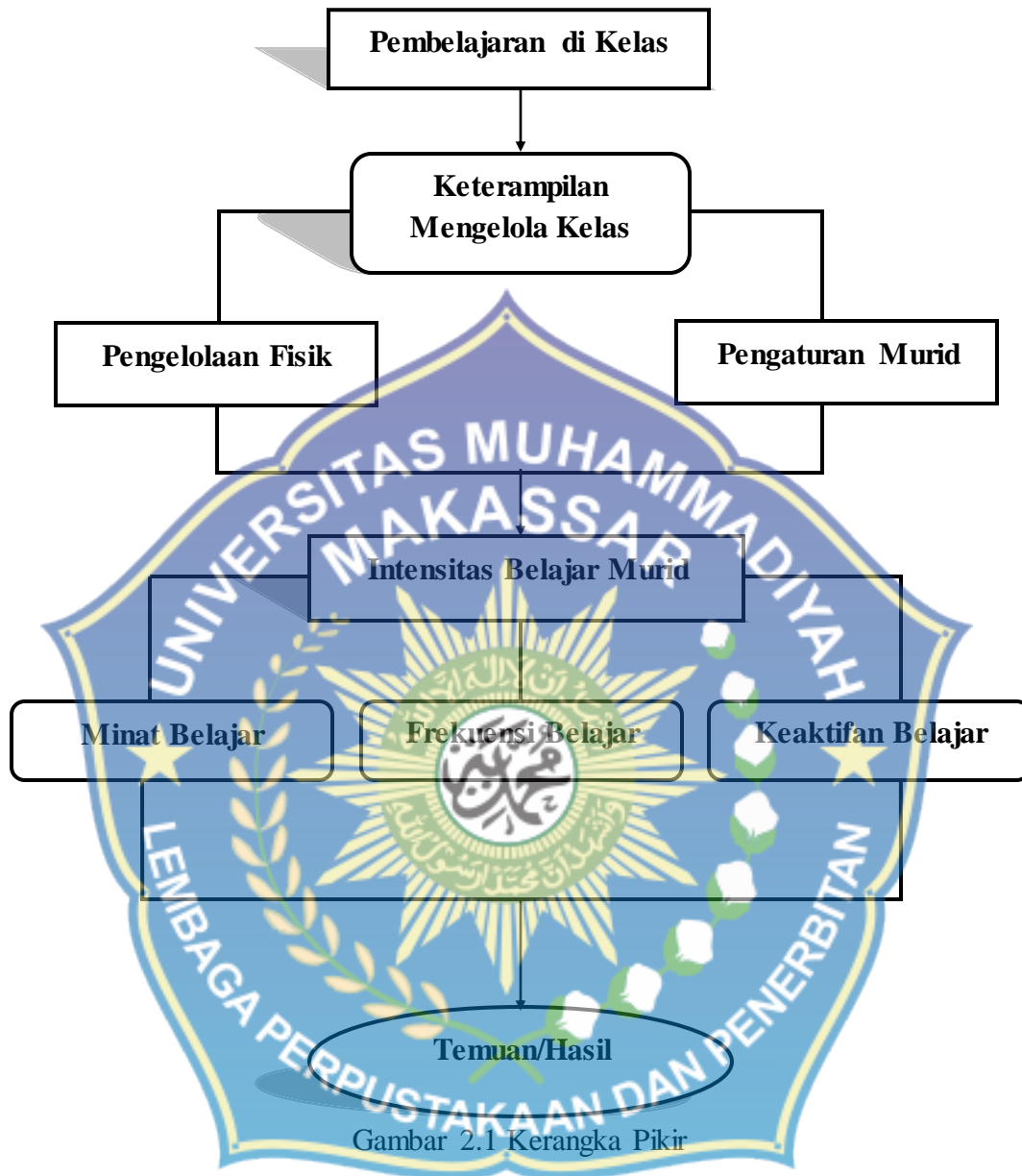
Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia masih perlu banyak dilakukan perbaikan. Upaya yang dapat ditempuh agar proses pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih menarik adalah dengan mengelola lingkungan belajar dan meningkatkan intensitas belajar secara lebih efektif dan optimal. Pengelolaan kelas merupakan suatu kemampuan/keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam menciptakan, mengkondisikan suasana kelas dan belajar murid yang efektif serta mengembalikan jika terjadi gangguan selama pembelajaran berlangsung. Pengelolaan kelas terdiri atas dua macam yaitu pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan murid. Pengelolaan kelas secara fisik berupa pengaturan tempat duduk, penataan ruangan, pengaturan alat peraga dan waktu pembelajaran, sedangkan pengelolaan kelas berupa pengaturan murid berupa tindakan preventif dan tindakan korektif.

Pendekatan pengelolaan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan electis-pluralistik agar dapat disesuaikan dengan permasalahan yang muncul.

Harapan yang diinginkan dengan pembaharuan pembelajaran bahasa Indonesia, intensitas belajar dan pencapaian prestasi belajar murid menjadi lebih baik dan menyenangkan.

Prestasi belajar bahasa Indonesia merupakan tingkat pencapaian hasil yang telah dicapai murid berupa pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Bahasa Indonesia merupakan suatu mata pelajaran yang bersifat terpadu serta diajarkan di SD. Bahasa Indonesia mencakup materi yang ada di lingkungan sekitar masyarakat. Materi yang diajarkan dalam pelajaran bahasa Indonesia cukup banyak dan kompleks sehingga memerlukan pemahaman yang tinggi untuk mengetahui materi yang disampaikan. Untuk itu murid melakukan hal tersebut dengan menghafal materi.

Berdasarkan hal-hal tersebut, dapat diajukan pendapat bahwa terdapat pengaruh pada kelompok murid yang diberi pengelolaan kelas secara fisik dan pengaturan murid dengan kelompok murid yang diberi pengelolaan kelas berupa pengaturan murid terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Kedua perlakuan tersebut nantinya akan dibandingkan dan dilihat pengaruh perbedaan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia murid. Berikut ini adalah bagan kerangka pikir dari penelitian ini:



D. HIPOTESIS

Hipotesis berfungsi sebagai pemberi arah, pemandu, dan sebagai pedoman kerja dalam mencari jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian. Hipotesis

adalah sebuah dugaan sementara yang belum dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah :

1) H_0 (Hipotesis Nol)

Hipotesis nol dalam penelitian ini adalah Tidak ada pengaruh yang signifikan pengelolaan kelas terhadap intensitas murid kelas VA dan VB SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

2) H_a (Hipotesis Alternatif)

Hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah Ada pengaruh yang signifikan pengelolaan kelas terhadap intensitas belajar murid kelas VA dan VB SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Ex PostFacto*. Penelitian *Ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Pada penelitian *ex post facto*, keterkaitan antar variabel bebas dengan variabel terikat sudah terjadi secara alami dan penelitian dengan setting tersebut bertujuan untuk melacak kembali jika dimungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya (Sukardi, 2003: 165).

Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya peristiwa tersebut. Variabel dalam penelitian ini dua, pertama, variabel bebas atau variabel *independen* yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat yaitu pengelolaan kelas. Kedua, variabel terikat atau variabel *dependen* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 4) yaitu intensitas belajar. Pada penelitian ini berusaha menemukan ada tidaknya pengaruh antara pengelolaan kelas terhadap intensitas belajar murid kelas VA dan VB SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate kota Makassar.

2. Desain penelitian

Desain penelitian digunakan untuk rencana penelitian sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan. Desain penelitian ini juga dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan jenis penelitian kuantitatif. Effendi (2012:3) menyatakan bahwa “penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.”

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian ini di desain sebagai berikut :



(Sumber : Effendi, 2012)

Keterangan :

X : Pengaruh Pengelolaan kelas

Y : Intensitas Belajar

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Inpres Bontomanai, Kecamatan Tamalate kota Makassar. Dasar pertimbangan memilih lokasi penelitian di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate kota Makassar yaitu ingin mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap intensitas belajar murid di sekolah tersebut. Jadwal pelaksanaan penelitian di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate kota Makassar yakni pada bulan Juli- 10 Agustus 2017 semester genap.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 130), populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dapat berupa kumpulan atau kelompok yang anggotanya orang, kejadian, atau benda. Populasi bukan sekadar jumlah, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang sedang dipelajari.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SD Inpres Bontomanai Kec. Tamalate kota Makassar. Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala sekolah Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate kota Makassar pada tahun 2017 diperoleh jumlah keseluruhan murid adalah 251 murid dengan jumlah murid laki-laki 108 orang dan jumlah murid perempuan 143 orang. Adapun populasi dari sekolah tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Gambar tabel 3.1 Jumlah Keseluruhan Murid SD Inpres Bontomanai

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I A	10	12	22
2	I B	9	12	21
3	II A	8	15	23
4	II B	11	10	21
5	III A	7	14	21
6	III B	8	11	19
7	IV A	11	9	20
8	IV B	7	11	18
9	V A	8	12	20
10	V B	9	11	20
11	VI A	11	13	24
12	VI B	8	11	19
JUMLAH		108	143	251

Sumber : data murid sekolah SD Inpres Bontomanai tahun 2017

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015 : 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Dari data murid yang terdiri dari duabelas kelas, dipilih kelas VA dan VB menjadi sampel penelitian ini karena dianggap sudah memiliki kematangan berpikir dalam menilai cara pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah semua murid kelas VA dan VB berjumlah 40 orang dengan 17 murid laki-laki dan 23 murid perempuan. Adapun sampel dari sekolah tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2 Jumlah Murid Kelas VA dan VB SD Inpres Bontomanai

Kelas	Jumlah Sampel	
	Laki-laki	Perempuan
V.A	8	12
V.B	9	11
Jumlah	40 orang	

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2001:20) mengemukakan bahwa “Variabel penelitian adalah atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai ”Variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain”. Operasional variabel dimaksudkan agar pembaca tidak salah persepsi terhadap variabel yang akan diteliti. Berikut adalah definisi operasional variabel berdasarkan penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y).

- 1) Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar dengan meneliti pengelolaan fisik dan pengaturan murid di kelas VA dan VB di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar tahun ajaran 2017/2018.
- 2) Variabel Terikat (Y) dalam penelitian ini adalah intensitas belajar bahasa Indonesia murid. Intensitas belajar merupakan suatu kemampuan dari seseorang dalam melakukan suatu kreatifitas atau kegiatan dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan. Setiap murid memiliki intensitas tersendiri dalam melakukan kegiatan belajar. Intensitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ditinjau dari minat belajar, frekuensi belajar, dan keaktifan belajar pada murid kelas VA dan VB SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate kota Makassar tahun ajaran 2017/2018.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengelolaan kelas dan mengukur intensitas belajar murid dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Angket dalam penelitian ini terdiri dari butir-butir pertanyaan yang di pergunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel pengelolaan kelas dan intensitas belajar murid dalam mengikuti pembelajaran menggunakan angket tertutup dan berskala. Skala pengukuran pada variabel pengelolaan kelas menggunakan skala *likerti*. Jawaban telah di sediakan sehingga responden tinggal mengisi dengan tanda (√) pada jawaban yang paling dianggap benar (Selalu/ Sering/ Kadang-Kadang/ Tidak Pernah).

Gambar Tabel 3.3 Skala Penilaian Angket Pengelolaan Kelas

Pernyataan	
Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

Butir pernyataan dalam instrumen untuk mengukur intensitas belajar murid dikembangkan dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari empat pilihan yaitu, selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP). Pemberian skor dimulai dengan nilai 1 untuk skor terendah dan nilai 4 untuk skor tertinggi.

Berikut ini disajikan skala penilaian atas jawaban responden terhadap instrumen penelitian berbentuk angket intensitas belajar:

Gambar tabel 3.4 Skala Penilaian Angket Intensitas Belajar

ANGKET	SELALU	SERING	KADANG-KADANG	TIDAK PERNAH	SKOR
Pernyataan	4	3	2	1	

Instrumen yang telah disusun selanjutnya diuji cobakan kepada 40 murid kelas VA dan VB SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate kota Makassar.

Validitas butir instrumen dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson. Validitas instrumen ditunjukkan oleh koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total butir instrumen. Koefisien validitas instrumen diuji dengan nilai tabel *r Product Moment* untuk $n = 40$ dan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$. Jika butir instrumen memiliki r hitung \geq dari r tabel dinyatakan valid, sedangkan butir-butir instrumen r hitungnya lebih kecil dari r tabel dinyatakan tidak valid sehingga di droup. Setelah dilakukan analisis validitas instrumen maka selanjutnya dilakukan analisis reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Prosesnya adalah butir-butir instrumen yang dinyatakan valid diberi nomor urut baru kemudian dihitung reliabilitasnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat diperlukan beberapa metode yang sesuai dengan data yang diungkap. Data yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah data mengenai pengelolaan kelas oleh guru dan intensitas belajar murid dalam proses

pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Sugiyono (2010: 96) menyatakan “metode ini digunakan bila responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia”. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dan untuk mengetahui seberapa besar intensitas belajar murid. Dalam penelitian ini digunakan jenis angket tertutup yaitu angket yang disusun dengan menggunakan pilihan jawaban Selalu (SL), Sering (S), Kadang-Kadang (KD), Tidak Pernah (TP).
- b) Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya (Sukardi, 2003:81). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang identitas sekolah, data jumlah murid dan daftar nama murid, data guru dan karyawan, daftar nilai pelajaran, foto-foto proses belajar mengajar dikelas.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip angket, catatan lapangan dan bahan-bahan yang lain yang dikumpulkan untuk

meningkatkan pemahaman terhadap bahan agar dapat dipresentasikan semua pada orang lain. Analisa data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pada penelitian ini akan dilakukan teknik analisis data yaitu: (1) Uji Korelasi dan (2) Uji Hipotesis yang akan dijabarkan berikut ini.

1. Uji Korelasi

Dalam pembahasan penelitian ini yang menjadi pokok permasalahan adalah membuktikan atau menguji kebenaran dari hipotesis yang diajukan, diterima atau ditolak kebenarannya, melalui pengujian data yang dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka akan diteliti dengan statistik inferensial dengan kofisien korelasi *product-moment*. Teknik ini digunakan untuk mencari kofisien korelasi antara dua variabel. Adapun rumus yang dimaksud adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono, metode penelitian pendidikan, 2015

Keterangan:

- r_{xy} : Kofisien korelasi pengelolaan kelas terhadap Intensitas belajar
- xy : *Product-moment* dari variabel x kali variabel y
- x : Variabel pengelolaan kelas
- y : Intensitas belajar
- x^2 : Kuadrat dari pengelolaan kelas
- y^2 : Kuadrat dari Intensitas belajar
- N : Banyaknya sampel

2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penilaian, maka nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dan 1%, kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai r_{hitung} (r_{xy}) lebih besar daripada nilai r_{tabel} (r_0) maka hipotesis diterima.
- 2) Apabila nilai r_{hitung} (r_{xy}) lebih kecil daripada r_{tabel} (r_0) maka hipotesis ditolak.
- 3) Nilai r_{tabel} yang digunakan sebagai pembanding yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikan 5% dan 1% dan $N = 40$

Untuk menentukan valid atau tidaknya suatu butir pernyataan digunakan tabel interpretasi nilai r dengan $N = 40$ pada taraf kepercayaan 5% = 0,312, dan 1% = 0,403. Kriterianya adalah apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka butiran pernyataan dikatakan valid.

Tabel 3.5 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, metode penelitian pendidikan, 2015

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab IV ini diuraikan secara rinci hasil penelitian dengan memaparkan bukti yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Pemaparan ini merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab pertama yaitu, adakah pengaruh pengelolaan kelas terhadap intensitas belajar pada murid kelas VA dan VB SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Pada bagian proses pelaksanaan penelitian sampel yang akan diteliti yaitu kelas VA dan VB dengan menggunakan angket berdasarkan indikator pada variabel X yaitu Pengelolaan Kelas berjumlah 20 item dan variabel Y yaitu Intensitas Belajar berjumlah 20 item pernyataan. Tujuan dari penggunaan angket berdasarkan indikator tersebut sebagai salah satu strategi untuk mengetahui peningkatan intensitas belajar pada saat proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas ataupun saat di luar jam pelajaran. Proses pelaksanaan penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas dengan satu ruangan yang sama yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Awal pertemuan peneliti mengamati guru mengajar dan bagaimana mengelola kelasnya. Peneliti lebih menekankan pada pengamatan cara mengelola kelas oleh masing-masing guru berupa strategi pengelolaan kondisi kelas dan pengaturan pada murid-muridnya. Pada saat itu juga sangat bertepatan dengan murid-murid kelas lima yang baru saja memulai tahun ajaran baru dengan menempati kelas dan posisi dan pengaturan kelas yang baru. Pada pengamatan pertama, guru menentukan penetapan

tempat duduk murid yang di tempatkan sesuai tinggi badan, dan mengkondisikan murid yang bermasalah pada mata dan pendengarannya untuk duduk di depan. Setelah itu guru menetapkan peraturan-peraturan kelas seperti pemilihan ketua kelas, aturan piket kebersihan dan peraturan lainnya seperti dilarang makan di dalam kelas, berpakaian rapi setiap hari, tepat waktu datang ke sekolah. Pada pengamatan pertama ini peneliti melihat para murid masih beradaptasi dengan lingkungan baru dan juga guru baru.

Pada pertemuan kedua peneliti masih mengamati proses pengelolaan kelas mulai dari awal membuka pembelajaran, proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan memperhatikan keadaan dan respon murid terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan oleh gurunya masing-masing. Guru memulai kelas tepat jam 07.00 WITA. Dan kelas selanjutnya akan memulai pembelajaran pada jam 13.00 WITA sampai selesai. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengamben murid terlebih dahulu. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah bervariasi. Guru banyak melakukan kontak mata dan berinteraksi dengan semua murid. Guru jarang menggunakan media dan alat peraga tetapi lebih kepada menggunakan buku cetak di beberapa mata pelajaran.

Pada hari ketiga, keempat dan kelima, peneliti mengamati kembali proses pengelolaan kelas oleh guru dan menekankan pada kondisi murid di dalam kelas sebelum memulai pembelajaran, saat istirahat dan sampai pulang. Proses mengamati keadaan kelas, pengelolaan kelas dan intensitas belajar dengan melihat indikator yakni keaktifan belajar murid, minat belajar murid dan frekuensi belajar murid

berlangsung selama enam hari pengamatan. Semua murid tepat waktu sampai di sekolah dan terkadang ada yang terlambat dengan alasan tertentu. Sebelum memulai pelajaran, sambil menunggu guru kelasnya datang rata-rata murid kelas VA hanya berada di dalam kelas. Begitupun yang terlihat pada kelas VB. Dalam proses pembelajaran, murid-murid sangat aktif dan antusias belajar terlihat dari ketenangan mereka saat proses pembelajaran dan berlomba mengacungkan tangan saat guru bertanya. Murid juga aktif menjawab dan mengerjakan soal di papan tulis. Guru kerap menggunakan metode diskusi dengan pembagian kelompok sesuai dengan tempat duduk saja dengan saling menghadapkan mejanya.

Durasi jam pelajaran di pembelajaran pertama berlangsung selama empat jam yakni mulai dari jam 07.00-10.00 WITA, setelah itu istirahat tiga puluh menit kemudian masuk kembali. Pada hari Kamis dan Jumat, para murid dibiasakan untuk sholat Dhuha di mesjid terdekat yang terdapat di depan sekolah tersebut secara mandiri tetapi tetap mendapat pengawasan. Saat istirahat, rata-rata murid ke kantin untuk berbelanja dan kembali ke kelas saat lonceng di bunyikan. Di pembelajaran terakhir guru biasanya memberikan pekerjaan rumah. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral kepada semua murid, mengingatkan hal apa saja yang akan dilakukan esoknya dan menutup pembelajaran dengan doa. Sebelum meninggalkan kelas, murid membersihkan ruangan terlebih dahulu. Semua murid tertib saat pulang.

Setelah merasa cukup dengan semua pengamatan yang dilakukan sebagai pertimbangan dalam membuat angket, hari selanjutnya peneliti membagikan angket

pengelolaan kelas dan angket intensitas belajar murid pada kelas VA dan VB dengan pengawasan serta pengarahan oleh peneliti. Lembar observasi tentang pengelolaan kelas berisi butir-butir pertanyaan seputar cara guru mengelola kelas dan mengatur muridnya. Sedangkan angket intensitas belajar berisi butir-butir pertanyaan seputar kegiatan murid berupa seberapa sering murid belajar, respon murid terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan guru dan bagaimana cara belajar murid saat di sekolah ataupun di rumah.

Pengelolaan merupakan usaha yang dilakukan guru untuk membantu menciptakan kondisi belajar yang optimal. Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Untuk menentukan tinggi rendahnya variabel X pengelolaan kelas murid kelas VA dan VB SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar digunakan 5 kategori, yakni Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Cukup dan Kurang. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari rentang pengelolaan kelas murid kelas VA dan VB adalah sebagai berikut:

$$\text{interval} = (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) / \text{kategori}$$

$$\text{interval} = (74 - 47) / 5$$

$$= 5.4$$

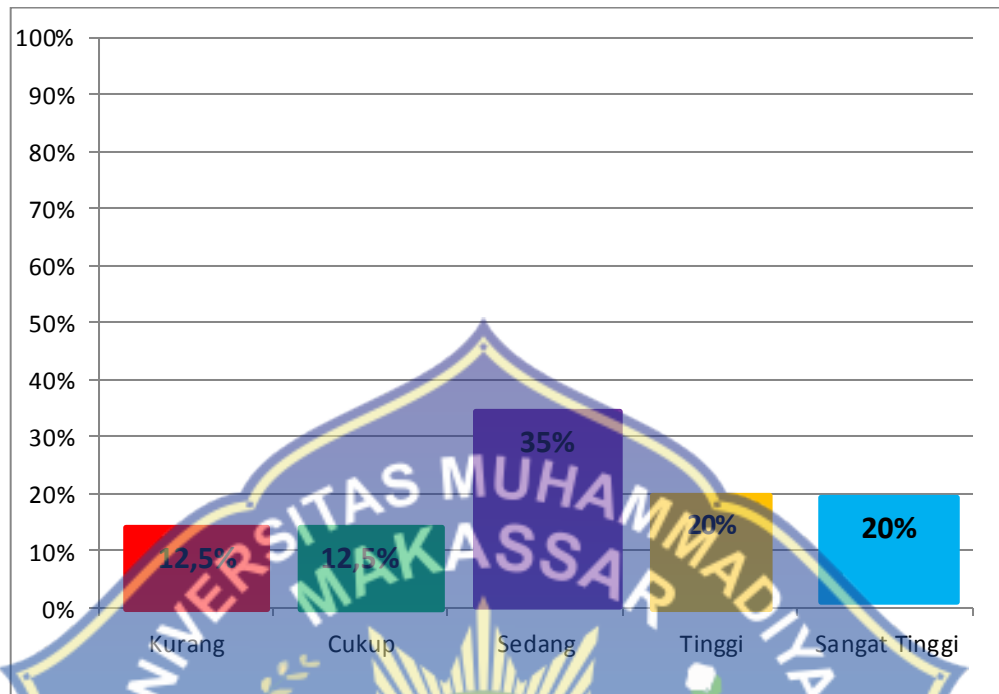
Dengan demikian, tinggi rendahnya hasil pengukuran dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Tabel Frekuensi Hasil Angket Pengelolaan Kelas VA dan VB SD
Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar**

No.	Interval Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	47-52	Kurang	5	12,5%
2.	53-57	Cukup	5	12,5%
3.	58-62	Sedang	14	35%
4.	63-67	Tinggi	8	20%
5.	68-74	Sangat tinggi	8	20%
TOTAL			40	100%

Pada hasil angket variabel X Pengelolaan Kelas pada murid kelas VA dan V.B di SDN Inpres Bontomanai di peroleh hasil bahwa dari 40 orang terdapat 35 orang sangat senang dengan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas sangat berpengaruh untuk menumbuhkan semangat dan intensitas belajar pada murid.

Dalam bentuk diagram batang, persentase pengelolaan kelas pada murid dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Presentase Pengelolaan Kelas Murid Kelas VA dan VB

Dari tabel deskripsi presentase pengelolaan kelas murid di atas, dapat di lihat bahwa 8 murid berada pada kategori pengelolaan kelas sangat tinggi dengan persentase sebesar 20%, 8 murid berada pada kategori pengelolaan kelas tinggi dengan persentase sebesar 20%, 14 murid berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 35%, 5 murid yang berada pada kategori pengelolaan kelas cukup dengan persentase sebesar 12,5% dan 5 murid berada pada kategori pengelolaan kelas kurang 12,5%. Jadi akumulasi pengelolaan kelas murid kelas VA dan VB SD Inpres Bontomanai 5 murid dengan presentase 12,5% murid yang kurang senang dengan pengelolaan kelas oleh guru dan 35 murid dengan presentase 87,5% senang dengan adanya pengelolaan kelas di dalam proses belajar mengajar. Deskripsi ini menunjukkan bahwa sebagian besar murid berpendapat bahwa pengelolaan kelas

oleh guru dalam kategori baik dari segi keterampilan pengaturan fisik dan pengaturan murid.

3. Deskripsi Intensitas Belajar pada Murid Kelas VA Dan VB SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Penelitian ini menggunakan lembar observasi variabel Y Intensitas belajar. Intensitas belajar merupakan suatu kemampuan dari seseorang dalam melakukan suatu kreatifitas atau kegiatan dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan. Setiap murid memiliki intensitas tersendiri dalam melakukan kegiatan belajar. Intensitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ditinjau dari minat belajar, frekuensi belajar, dan keaktifan belajar pada murid kelas VA dan VB SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate kota Makassar.

Untuk menentukan tinggi rendahnya variabel Y Intensitas belajar kelas VA dan VB SD Inpres Bontomanai digunakan 5 kategori, yakni Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Cukup dan Kurang sebagai dasar pengelompokan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{interval} = (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) / \text{kategori}$$

$$\text{interval} = (74 - 56) / 5$$

$$= 3,6$$

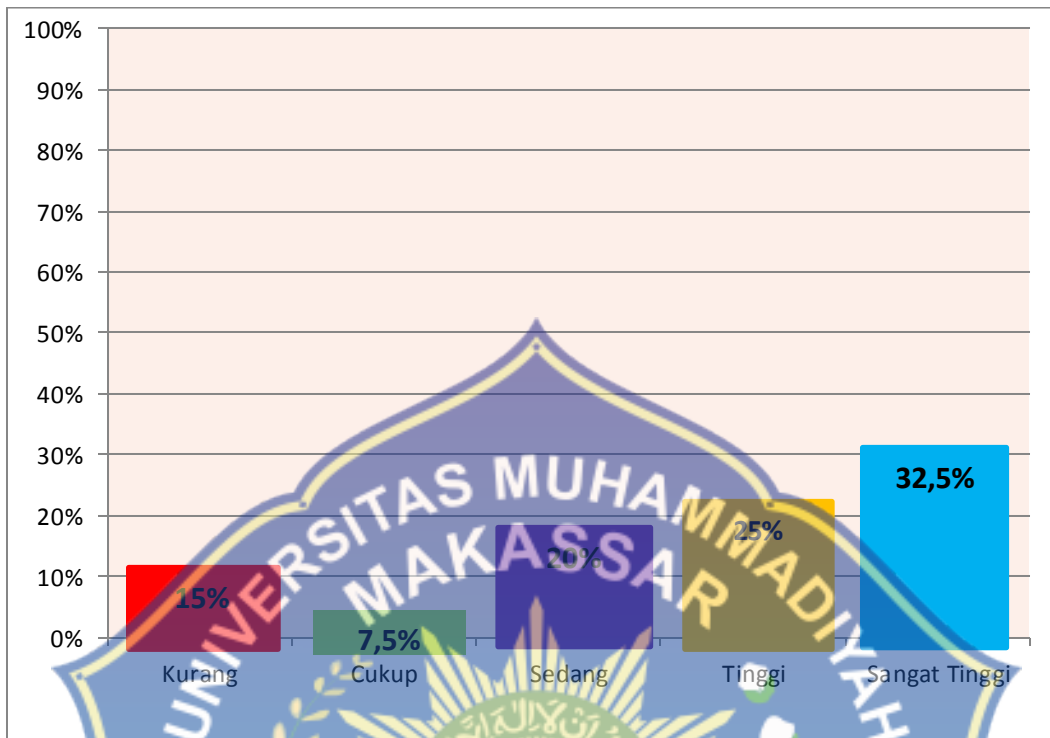
Dengan demikian, tinggi rendahnya hasil pengukuran intensitas belajar pada murid kelas VA dan VB SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tabel Frekuensi Intensitas belajar Kelas VA dan VB SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar

No.	Interval Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase
1.	56-59	Kurang	6	15%
2.	60-63	Cukup	3	7,5%
3.	64-67	Sedang	8	20%
4.	68-70	Tinggi	10	25%
5.	71-74	Sangat Tinggi	13	32,5%
TOTAL			40	100%

Pada hasil lembar obeservasi variabel Y Intensitas belajar pada murid kelas VA dan VB SD Inpres Beontomanai bahwa di peroleh hasil bahwa dari 40 murid ada 34 murid yang tingkat intensitas belajarnya baik pada saat pengelolaan kelas di lakukan dengan baik oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh intensitas belajar terhadap diterapkannya pengelolaan kelas berupa pengelolan fisik dan pengaturan murid dalam proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan antara pengelolaan kelas terhadap intensitas belajar pada murid.

Dalam bentuk diagram batang, persentase Intensitas belajar murid dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.4 Diagram Presentase Intensitas Belajar Murid Kelas VA dan VB

Dari tabel deskripsi presentase Intensitas belajar murid di atas, dapat di lihat bahwa 13 murid berada pada kategori Intensitas belajar sangat tinggi dengan persentase sebesar 32,5%, 10 murid berada pada kategori Intensitas belajar tinggi dengan persentase sebesar 25%, 8 murid berada pada kategori Intensitas belajar sedang dengan persentase sebesar 20%, 3 murid yang berada pada kategori Intensitas belajar cukup dengan persentase sebesar 7,5% dan 6 murid berada pada kategori intensitas belajar kurang dengan presentase 15%. Dengan demikian akumulasi Intensitas belajar murid kelas VA dan VB SD Inpres Bontomanai dengan presentase 15% murid yang kurang Intensitas belajarnya dan 34 murid dengan presentase 85%

murid intensitas belajarnya meningkat di dalam proses belajar mengajar dengan pengelolaan kelas.

Untuk menghitung korelasi dengan product moment dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara manual dan di bantu dengan program SPSS 16.0 for Windows. Adapun dengan cara manual, peneliti membuat tabel-tabel penolong untuk memudahkan dalam menghitung nilai rhitung yang telah diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan nilai rtabel product moment. Apabila rhitung yang diperoleh lebih besar atau sama dengan rtabel maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan atau hubungan yang positif. Begitu pula sebaliknya, apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka tidak terdapat hubungan atau hubungan positif. Berdasarkan hasil penelitian maka selanjutnya hasil tersebut dimasukkan ke dalam korelasi product moment dengan rumus angka kasar berikut ini :

Tabel 4.5 Analisis Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Intensitas Belajar Pada Murid Kelas VA dan VB SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate kota Makassar.

Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1.	64	62	3968	4096	3844
2.	59	61	3599	3481	3721
3.	60	69	4140	3600	4761
4.	67	64	4288	4489	4096
5.	57	56	3192	3249	3161
6.	70	71	4970	4900	5041
7.	63	65	4095	3969	4225
8.	74	68	5032	5476	4624
9.	69	70	4830	4761	4900
10.	63	74	4662	3969	5476

Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
11.	67	70	4690	4489	4900
12.	68	68	4624	4624	4624
13.	61	61	3721	3721	3721
14.	64	67	4288	4096	4489
15.	64	64	4096	4096	4096
16.	70	69	4830	4900	4761
17.	59	59	3481	3481	3481
18.	68	63	4284	4624	4634
19.	63	62	3906	3969	3844
20.	60	61	3660	3600	3721
21.	60	69	4140	3600	4761
22.	72	63	4536	5184	4636
23.	60	66	3960	3600	4356
24.	62	66	4092	3844	4356
25.	68	70	4760	4624	4900
26.	60	63	3780	3600	4363
27.	61	67	4087	3721	4489
28.	62	63	3906	3844	4363
29.	55	55	3025	3025	3025
30.	60	68	4080	3600	4624
31.	59	59	3481	3481	3481
32.	56	62	3472	3136	3844
33.	51	63	3213	2601	4363
34.	52	70	3460	2704	4900
35.	48	70	3360	2304	4900
36.	47	64	3008	2209	4096
37.	57	64	3648	3249	4096
38.	47	69	3243	2209	4761

Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
39.	58	67	3886	3364	4489
40.	52	68	3536	2704	4624
Jumlah	2437	2168	132310	149157	118340

Berdasarkan data hasil perhitungan di atas selanjutnya dimasukkan kedalam rumus dengan menggunakan rumus korelasi product moment, dan dibantu dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows.

Dari tabel diatas diketahui data sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Sigma N &= 40 & \Sigma XY &= 132310 \\ \Sigma X &= 2437 & \Sigma X^2 &= 149157 \\ \Sigma Y &= 2168 & \Sigma Y^2 &= 118340 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengaruh pengelolaan kelas terhadap intensitas belajar kelas VA dan VB SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar, dapat diketahui dengan menggunakan program *Microsoft Office EXCEL 2007*.

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{40.132310 - (2437)(2168)}{\sqrt{\{40.149157 - (2437)^2\} \{40.118340 - (2168)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5292400 - 5283416}{\sqrt{\{5966280 - 5938969\} \{4773600 - 4700224\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{8984}{\sqrt{(27311)(73376)}}$$

$$r_{xy} = \frac{8984}{\sqrt{2003971937}}$$

$$r_{xy} = \frac{8984}{44765,74}$$

$r_{xy} = 0,6218$ (dibulatkan 3 angka di belakang koma)

$r_{xy} = 0,622$

Adapun perhitungan di atas yang menggunakan rumus korelasi *product moment*, peneliti juga menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*, hasil dalam perhitungan dalam program *SPSS 16.0 for windows*, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis SPSS 16.0 for Windows

		Pemberian_Reward	Intensitas_Belajar
Pengelolaan Kelas	Pearson Correlation	1	.621**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
Intensitas_Belajar	Pearson Correlation	.621**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Untuk hasil interpretasi terhadap kuatnya hubungan kedua variabel tersebut hasil menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara pengaruh pengelolaan kelas terhadap intensitas belajar murid kelas VA dan VB berada pada interval 0,40 – 0,599 dengan tingkat hubungan yaitu sedang. (Dapat dilihat pada Tabel 3.5)

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian yang dilaksanakan mulai tanggal 24 Juli sampai dengan 05 Agustus 2017. Hasil yang dimaksud dalam pembahasan ini yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang telah terkumpul dan analisis yang telah dilakukan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 murid kelas VA dan VB SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Dalam penentuan sampel ini digunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Dari data murid yang terdiri dari duabelas kelas, dipilih kelas VA dan VB menjadi sampel penelitian ini karena dianggap sudah memiliki kematangan berpikir dalam menilai cara pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket atau kuesioner yang terdiri dari Angket variabel X Pengelolaan Kelas berjumlah 20 item dan lembar obsevasi variabel Y Intensitas Belajar sebanyak 20 pernyataan. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa dari 40 jumlah murid kelas VA dan VB yang sekaligus sebagai responden atau sampel dalam penelitian, maka diperoleh nilai r hitung sebesar 0.622.

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikan 5% dan 1%, kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel maka hipotesis diterima
- 2) Apabila nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka hipotesis di tolak

3) Nilai t tabel yang digunakan sebagai pembanding, yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikan 5% dan 1% dari N=40

Berdasarkan perhitungan manual yang menggunakan rumus korelasi product moment, peneliti juga menggunakan bantuan *program SPSS 16.0 for windows* yang memperoleh nilai rxy adalah 0.622, selanjutnya dibandingkan dengan rtabel yang tercantum pada tabel taraf signifikan 5% dan 1% maka dapat dilihat pada tabel nilai “r” product moment (lampiran), pada tabel taraf signifikan 5% 0,316, dan 1% = 0,408. Sedangkan, nilai rhitung adalah 0,622, berdasarkan ketentuan jika nilai rhitung > rtabel maka diterima, sedangkan jika nilai rhitung < rtabel maka ditolak.

Dari hasil tampak bahwa nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel atau dapat digambarkan pada taraf signifikan 5% ($0,622 > 0,316$) dan pada taraf signifikan 1% ($0,622 > 0,408$). Hal ini membuktikan bahwa nilai analisis data lebih besar dari pada nilai rtabel, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima yakni adanya pengaruh pengelolaan kelas terhadap intensitas belajar murid kelas VA dan VB SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Selanjutnya untuk melihat interpretasi terhadap angka indeks korelasi product moment secara sederhana dapat dilihat pada tabel 3.5 yang berada pada koefisien korelasi antara 0,40 – 0,599 dengan interpretasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori sedang untuk pengaruh pengelolaan kelas terhadap intensitas belajar murid kelas VA dan VB SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate kota Makassar tentang “Pengaruh pengelolaa kelas terhadap intensitas belajar pada murid kelas VA dan VB SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar”, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengelolaan kelas guru pada proses pembelajaran di kelas VA dan VB SD Inpres Bontomanai termasuk dalam kriteria tinggi. Terbukti dari hasil analisis angket pengelolaan kelas diperoleh rata – rata nila sebesar 64 dari nilai minimal sebesar 47 dengan presentase sebesar 69.56%. Intensitas belajar murid kelas VA dan VB SD Inpres Bontomanai dari deskripsi data diperoleh rata – rata nilai sebesar 54,5 dengan presentase 78.27% termasuk dalam kriteria tinggi.
2. Hasil dari penelitian di atas menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y dan hipotesis alternatif bahwa adanya pengaruh pengelolaan kelas terhadap intensitas belajar pada murid kelas VA dan VB SD Inpres Bontomanai diterima.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah di dapatkan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan diantaranya adalah:

1. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi sekolah, bahwa pengelolaan kondisi kelas guru dapat dimanfaatkan untuk

meningkatkan intensitas belajar peserta didik yang secara langsung akan berpengaruh pada prestasi peserta didik.

2. Bagi guru, berhasil atau tidaknya pembelajaran sangat ditentukan oleh guru, maka sebaiknya guru mampu meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas dan meningkatkan sikap tanggap kepada peserta didik agar guru mampu mengenali setiap kemampuan peserta didiknya, karena pada dasarnya minat peserta didik terhadap suatu pelajaran bukan karena materi dalam pelajaran itu tetapi bagaimana penyampaian materi tersebut serta sikap yang ditunjukkan oleh guru.
3. Bagi Penelitian berikutnya, agar penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan untuk mengungkap berbagai faktor yang mempengaruhi minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2002. *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hakim, Drs. Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara, Anggota IKAPI
- Hanis Nur, Syukur Hak; dkk. Keterampilan dasar dalam proses pembelajaran *microteaching*. Makassar: Unismuh Makassar Press
- Hasanah, Musyarofah Tul. 2012. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Sejarah Murid Kelas XI IPS MA Negeri Babakan Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2011/2012. UNNES. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial, UNNES
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa
- Mubtadiin Raudlatul. 2012. Pengelolaan Kelas Diunduh dari <http://ppraudlatulmubtadiin.wordpress.com/2012/03/27/pengelolaan-kelas/> pada tanggal 27 Maret 2017
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman. 2011. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Purwanto. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi Pendidikan*. Surakarta: Pustaka Pelajar
- Quraisy, Hidayah. Kamaruddin, Syahrubulan. dkk. 2008. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Makassar: Unismuh Makassar Press
- Rifa'i RC, Achmad dan Cathrina Tri Ami. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Intensitas belajar Mengajar*. Pt Raja Grafindo Persada. Bandung

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta

Sudjana, Nana. 1989, *Cara Belajar Murid Aktif Dalam Program Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

Sudjana, Nana, 2005, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.

Surahman, Tempuk Soleh. *Kontribusi Perhatian Orangtua dan Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Murid Kelas V SD Kecamatan Ambal*. Yogyakarta. Universitas Negeri Surabaya. 2014:Edisi 16 No. III

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *STRATEGI PEMBELAJARAN, Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar.

Tri Mulyani,W, V. (2001). *Pengelolaan Kelas (Classroom Management)*. Yogyakarta. FIP UNY.

Usman, Moh. Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA

Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wina, Sanjaya. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *MANAJEMEN KELAS, Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/31/prinsip-pengembangankurikulum/>.
Diakses tanggal 8 Februari 2017

<http://atau/suaranuraniguru.wordpress.com/2011/12/01/intensitas-dalam-belajar-murid> diakses pada 8 Februari 2017 pukul 09.19 WIB

RIWAYAT HIDUP



Karmila Apriani, lahir Bulukumba, 11 April 1995. Anak pertama dari empat bersaudara. Buah hati dari pasangan Abd. Halim dan Haliati. Penulis memasuki jenjang pendidikan formal pada tahun 2001 di SD. Negeri 142 Pakubalaho dan tamat tahun 2007. Dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Bontotiro dan tamat pada tahun 2010, kemudian kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Bulukumba dan tamat pada tahun 2013. Kemudian, pada tahun 2013 penulis tercatat sebagai mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) program Strata Satu (S1)..”



Lampiran 1

Angket Responden Variabel X (Pengelolaan Kelas)

“Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Intensitas Belajar Pada Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Kec. Tamalate Kota Makassar”

I. Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Kelas :
- c. Sekolah :

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas terlebih dahulu.
2. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan yang telah tersedia di angket.
3. Pilih salah satu jawaban yang tepat dengan memberi tanda () pada jawaban SL (Selalu), S (Sering), KD (Kadang-Kadang), atau TP (Tidak Pernah).
4. Selamat mengerjakan.

NO	PERNYATAAN	SL	S	KD	TP
1	2	3	4	5	6
1	Siswa bersama guru memperhatikan serta menjaga kebersihan ruang kelas.				
2	Sebelum memulai pelajaran guru menanyakan kabar peserta didik				
3	Siswa menempatkan diri berdasarkan tinggi badan (siswa yang tinggi menempati bangku di bagian belakang, berurutan sampai yang pendek menempati bangku di bagian depan).				

1	2	3	4	5	6
4	Siswa yang memakai kacamata menempatkan diri di bangku bagian depan				
5	Siswa dengan pendengaran yang kurang menempatkan diri di bangku bagian depan				
6	Siswa bersama guru mengatur jarak antar tempat duduk				
7	Guru memperhatikan kerapian meja dan kursi sebelum memulai proses belajar mengajar				
8	Guru dalam menyampaikan materi diselingi dengan humor untuk menghilangkan ketegangan.				
9	<p>Siswa bersama guru menetapkan peraturan kelas, misal:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tidak boleh ramai saat pelajaran berlangsung. Murid menjawab pertanyaan secara bergantian dan tidak berteriak. Murid tetap pada tempat duduk masing-masing selama pembelajaran berlangsung (kecuali terdapat pada prosedur pembelajaran) Berdo'a sebelum menutup pembelajaran. Murid keluar kelas secara bergantian (satu persatu). Murid harus tertib 				

1	2	3	4	5	6
10	Guru menyiapkan alat peraga saat mengajar				
11	Guru menggunakan metode diskusi dalam kegiatan belajar mengajar				
12	Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) guru menggunakan metode ceramah				
13	Guru selalu menggunakan metode yang sama saat mengajar				
14	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya				
15	Dalam diskusi guru membagi kelompok sesuai dengan keinginan peserta didik sehingga kelompoknya homogen				
16	Siswa berinteraksi dengan guru (misal bertanya tentang materi yang belum jelas saat pembelajaran berlangsung).				
17	Antar siswa terbangun interaksi (misal dalam kegiatan diskusi saling mengungkapkan pendapat).				
18	Siswa yang melanggar peraturan kelas mendapatkan sanksi sesuai dengan kesepakatan antara siswa dengan guru.				
19	Guru mampu mengendalikan kondisi kelas				
20	Siswa bersama guru membersihkan ruang kelas setelah pembelajaran selesai.				

Lampiran 2

Angket Responden Variabel Y (Intensitas Belajar)

A. Identitas Responden

Nama Siswa :

Kelas :

Jenis Kelamin :

B. Definisi konseptual : Intensitas belajar adalah keseringan atau keseriusan dan penuh semangat dalam belajar.

C. Petunjuk Mengerjakan

1. Isilah identitas terlebih dahulu.
2. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan yang telah tersedia di angket.
3. Pilih salah satu jawaban yang tepat dengan memberi tanda () pada jawaban SL (Selalu), S (Sering), KD (Kadang-Kadang), atau TP (Tidak Pernah).

No	Pernyataan	SL	S	KD	TP
1	2	3	4	5	6
1	Saya selalu semangat berangkat sekolah setiap hari.				
2	Saya tidak pernah terlambat masuk sekolah.				
3	Ketika jam istirahat saya lebih memilih ke perpustakaan daripada ke kantin.				
4	Saya selalu memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan.				
5	Saya selalu mengerjakan tugas tugas yang diberikan oleh guru				
6	Jika saya sakit saya tetap berusaha masuk sekolah				
7	Ketika jam kosong saya tetap belajar didalam kelas.				
8	Saya memiliki koleksi buku catatan yang lumayan banyak				

1	2	3	4	5	6
9	Setelah belajar saya selalu merapikan tempat belajar dan buku-buku yg digunakan untuk belajar				
10	Pulang sekolah saya biasanya jalan-jalan bersama teman-teman				
11	Saya suka berkonsultasi dengan guru jika menemukan kesulitan dalam pelajaran.				
12	Saya senang jika mengikuti jam tambahan belajar di sekolah.				
13	Setiap malam saya menyiapkan materi belajar untuk hari berikutnya.				
14	Sebelum berangkat sekolah saya selalu sarapan agar kuat dalam belajar disekolah.				
15	Karena tulisan saya berantakan, saya malas mencatat				
16	Saya selalu memperhatikan pelajaran di kelas ketika guru sedang menerangkan				
17	Ketika guru tidak masuk, saya tetap mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
18	Saya meminjam catatan pelajaran teman untuk melengkapi buku catatan pelajaran saya				
19	Sebelum tidur saya menyempatkan membaca buku catatan saya				
20	Ketika bangun tidur saya membaca kembali buku catatan saya meskipun hanya sebentar				

Lampiran 5

Tabel 4.7 Analisis Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Intensitas Belajar Pada Murid Kelas V SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate kota Makassar.

Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1.	64	62	3968	4096	3844
2.	59	61	3599	3481	3721
3.	60	69	4140	3600	4761
4.	67	64	4288	4489	4096
5.	57	56	3192	3249	3161
6.	70	71	4970	4900	5041
7.	63	65	4095	3969	4225
8.	74	68	5032	5476	4624
9.	69	70	4830	4761	4900
10.	63	74	4662	3969	5476
11.	67	70	4690	4489	4900
12.	68	68	4624	4624	4624
13.	61	61	3721	3721	3721
14.	64	67	4288	4096	4489
15.	64	64	4096	4096	4096
16.	70	69	4830	4900	4761
17.	59	59	3481	3481	3481
18.	68	63	4284	4624	4634
19.	63	62	3906	3969	3844
20.	60	61	3660	3600	3721

Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
21.	60	69	4140	3600	4761
22.	72	63	4536	5184	4636
23.	60	66	3960	3600	4356
24.	62	66	4092	3844	4356
25.	68	70	4760	4624	4900
26.	60	63	3780	3600	4363
27.	61	67	4087	3721	4489
28.	62	63	3906	3844	4363
29.	55	55	3025	3025	3025
30.	60	68	4080	3600	4624
31.	59	59	3481	3481	3481
32.	56	62	3472	3136	3844
33.	51	63	3213	2601	4363
34.	52	70	3460	2704	4900
35.	48	70	3360	2304	4900
36.	47	64	3008	2209	4096
37.	57	64	3648	3249	4096
38.	47	69	3243	2209	4761
39.	58	67	3886	3364	4489
40.	52	68	3536	2704	4624
Jumlah	2437	2168	132310	149157	118340

Lampiran 6

Tabel nilai “r” Product Moment

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 7

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1.1. Pengaturan Fisik mulai dari tata letak properti dan media ajar, serta pengaturan tempat duduk berdasarkan tinggi badan dan keadaan khusus Murid.



Gambar 1.2 Proses pengelolaan kelas saat guru melakukan proses pembelajaran dengan pembentukan kelompok.



Gambar 1.3 Peneliti memberikan arahan kepada murid tentang cara pengisian angket yang telah dibagikan



Gambar 1.4 Pengisian Angket Pengelolaan Kelas Intensitas Belajar oleh Murid

Perolehan Skor Angket X Pengelolaan Kelas

No. Rsp	Butir Soal																				X
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	1	3	1	3	4	4	64
2	4	2	4	4	3	2	3	2	4	4	3	2	2	2	3	2	4	4	4	3	59
3	4	3	4	4	1	1	4	4	1	4	1	4	2	4	4	4	2	2	4	1	60
4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	3	67
5	4	3	4	3	1	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	1	1	3	1	57
6	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	70
7	3	2	4	4	1	1	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	1	63
8	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	74
9	3	4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	69
10	3	4	4	4	2	1	4	4	2	4	2	4	4	3	4	3	1	4	4	2	63
11	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	3	3	4	67
12	4	3	2	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	68
13	4	4	3	2	2	3	3	4	3	4	2	1	2	2	4	4	2	4	2	2	61
14	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	1	2	4	1	3	3	4	64
15	4	3	2	4	4	4	2	4	2	4	3	3	3	1	4	3	2	4	4	4	64
16	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	1	4	4	4	70
17	4	2	4	3	1	3	4	3	3	4	4	3	1	2	3	4	1	3	3	1	59
18	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	1	4	4	3	68
19	4	3	4	2	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	1	63
20	4	2	4	3	1	4	4	4	2	4	2	4	4	1	4	4	3	4	3	1	60
21	3	4	3	3	1	4	3	4	1	4	2	4	4	4	3	3	2	4	3	1	60
22	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	72
23	4	4	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	2	2	3	3	4	2	2	2	60
24	4	3	4	2	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	2	2	2	62
25	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	2	2	4	4	3	68

No. Rsp	Butir Soal																				X
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
26	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	2	3	1	3	3	4	60
27	4	3	2	4	1	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	2	2	4	1	61
28	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	2	3	3	2	3	1	2	3	4	62
29	4	4	3	4	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	1	2	4	2	55
30	4	4	3	4	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	4	2	60
31	4	4	2	4	1	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	1	59
32	4	2	4	2	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	2	4	56
33	3	2	2	3	1	4	2	4	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	1	51
34	4	3	2	4	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	2	4	1	52
35	3	2	3	4	1	1	4	3	2	4	1	2	3	3	3	3	2	2	4	1	48
36	4	2	4	1	1	3	3	2	4	2	1	4	3	3	3	1	2	2	1	1	47
37	4	3	4	3	4	3	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	4	57
38	4	3	2	2	1	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	1	47
39	4	4	3	4	2	2	3	4	3	4	2	2	3	2	3	3	1	3	4	2	58
40	4	4	3	2	1	2	2	4	3	4	3	2	3	2	3	3	1	3	2	1	52
Jumlah																					2437



Perolehan Skor Angket Y Intensitas Belajar

No. Rsp.	Butir Soal																				Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	62
2	4	2	2	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	2	4	4	4	3	3	61
3	4	3	2	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	69
4	4	4	2	4	4	2	2	1	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	64
5	4	2	4	2	3	2	1	2	3	2	2	2	4	4	2	4	4	3	4	2	56
6	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	71
7	4	4	1	4	4	4	2	4	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	65
8	4	4	3	4	3	4	1	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	2	4	68
9	4	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	70
10	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	74
11	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	70
12	3	4	1	4	4	4	2	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	68
13	4	2	1	4	4	4	2	3	2	4	4	3	2	2	3	4	3	4	3	3	61
14	4	2	1	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	67
15	3	1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	64
16	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	69
17	3	4	2	4	4	4	2	1	2	3	4	4	3	2	2	4	3	2	3	3	59
18	4	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	2	3	4	3	4	3	2	63
19	3	4	2	4	4	2	3	2	4	2	3	4	4	3	2	4	4	3	3	2	62
20	4	3	2	4	4	2	2	3	4	1	4	2	4	4	1	4	4	3	3	3	61
21	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	2	3	69
22	4	2	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	2	3	63
23	4	3	1	4	4	3	2	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	66
24	4	4	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	66
25	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	70

No. Rsp.	Butir Soal																				Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
26	4	3	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	4	3	2	4	4	2	3	3	63
27	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	4	4	4	4	2	4	3	2	3	3	67
28	4	3	2	4	3	4	4	2	4	2	4	4	2	2	3	4	3	3	2	4	63
29	4	2	1	4	4	1	2	4	2	2	3	2	4	2	2	4	3	3	3	3	55
30	4	3	2	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	68
31	4	2	2	3	4	3	2	2	4	1	4	2	2	4	2	4	2	4	4	4	59
32	4	4	2	4	4	2	2	2	2	4	2	2	4	4	3	4	3	4	4	2	62
33	4	4	2	3	4	2	3	2	3	4	3	3	4	4	2	4	3	2	4	3	63
34	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	70
35	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	70
36	4	4	2	3	4	2	2	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	64
37	4	4	2	4	4	1	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	2	3	4	4	64
38	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	69
39	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	1	3	3	4	4	3	67
40	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	68
Jumlah																				2168	





**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **KARMILA APRIANI**, NIM 10540 8495 13 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. M. Basri, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Dr. H. M. Basri, S.E., M.M.**
3. Sekretaris : **Dra. Hj. Rosleny Bato, M.Si.**
4. Dosen Pengujian : **1. Dra. Hj. Maryati L., M.Si.**
2. Dra. Hj. Rosleny Bato, M.Si.
3. Dra. Hj. Rosleny Bato, M.Si.
4. Drs. H. M. Hanis Nur, M.Si.

Handwritten signatures and initials in purple ink, including the name 'Dipol' at the top.

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Handwritten signature of the Dean
Erwin Sidiq, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **KARMILA APRIANI**
 NIM : 10540 8495 13
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar

Dengan Judul : **Efektifitas Pengelolaan Kelas terhadap Intensitas Belajar
 Murid Kelas VA dan VB SD Inpres Bontomanai
 Kecamatan Tamalene Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan dinilai oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Desember 2017



Pembimbing I

Pembimbing II

[Signature]
Dra. Hj. Maryati Z.

[Signature]
Drs. H. M. Syukur Hak, M.M.

Mengetahui,

Dekan FKIP
 Universitas Muhammadiyah Makassar
[Signature]
Erwin A. S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD
[Signature]
Sulfasvah, S.Pd., M.A., Ph.D.
 NBM: 970 635